

ABSTRAK

PDAM Kota Magelang berdiri sejak pemerintahan Hindia Belanda tertanggal 9 Oktober 1923 dengan nama *Gemeente Magelang*. Seiring dengan pesatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Kota Magelang maka meningkat pula jumlah pelanggan air minum PDAM Kota Magelang. Tuntutan dari para pelanggan untuk meningkatkan pelayanan memicu untuk PDAM Kota Magelang semakin meningkatkan kualitas diri. Aset vital dalam proses pelayanan terhadap pelanggan adalah aset distribusi dan produksi air minum. Guna meningkatkan kualitas pelayanan maka semestinya PDAM Kota Magelang juga meminimalisir risiko terhadap aset pentingnya. Metode manajemen risiko yang dapat digunakan oleh PDAM Kota Magelang adalah manajemen risiko semi kuantitatif berdasarkan AS/NZS 4360:2004 guna mengetahui aktivitas yang berisiko dan melakukan mitigasi. Berdasarkan hasil identifikasi aktivitas berisiko yang dilakukan dengan metode wawancara diperoleh 22 aktivitas berisiko. Dihitung *Level of risk* diperoleh tiga aktivitas berisiko yang masuk dalam kategori *Very High* yaitu pipa distribusi pecah, pipa distribusi pecah dan pemadaman listrik. Aktivitas berisiko yang diprioritaskan untuk dilakukan mitigasi adalah pipa distribusi pecah dan pipa produksi pecah dengan memasang alat *soft starter*. Pemasangan alat ini dimaksudkan untuk mengurangi dampak dari *water hammer*. Membandingkan antara NPV sebelum dipasangnya alat tersebut adalah Rp3.049.965.304 dan NPV setelah alat tersebut dipasang adalah Rp3.490.428.058 membuktikan nilai investasi yang dilakukan layak dan lebih baik dari pada sebelum alat tersebut dipasang. Serta diperoleh keuntungan Rp 191.100.800 setiap tahun setelah usulan perbaikan menyatakan bahwa usulan perbaikan tersebut menguntungkan bagi PDAM Kota Magelang.

Kata Kunci: PDAM Kota Magelang, AS/NZS 4360:2004, Manajemen Risiko, Manajemen Aset, NPV, Mitigasi.